

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan sosial lanjut usia (lansia) adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia, sehingga yang bersangkutan mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Salah satu bentuk pelayanan sosial lanjut usia yaitu posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu terhadap lansia di tingkat desa/kelurahan dalam wilayah kerja masing-masing puskesmas. Adapun tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat usia lanjut (Ismawati, 2010).

Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan kenaikan penduduk usia lanjut tahun 2025 dibandingkan tahun 1990 di beberapa negara dunia China 220%, India 242%, Thailand 337%, dan Indonesia 440% (Sudaryanto, 2010). Angka harapan hidup orang Indonesia meningkat dari 65 tahun pada 1997 menjadi 73 tahun pada 2025. Sehingga pada tahun 1990 sampai 2025 Indonesia akan mempunyai kenaikan jumlah lansia sebesar 414% yang merupakan angka yang paling tinggi di dunia. Pada

tahun 2000 jumlah lansia di Indonesia diproyeksikan sebesar 7,28% dan pada tahun 2020 menjadi sebesar 11,34% (Astuti et al, 2007).

Di Indonesia, batasan mengenai lanjut usia adalah 60 tahun keatas, terdapat UU No. 13 tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Darmojo & Martono tahun 2004 (Azizah, 2011) mendefinisikan proses menua merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah. Menua bukanlah suatu penyakit melainkan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi stressor dari dalam maupun luar tubuh. Masalah lanjut usia merupakan tanggungjawab semua pihak, tidak hanya pemerintah tetapi juga masyarakat, sebagaimana tertuang dalam pasal 8 UU No.31/1998 tentang lansia dikatakan bahwa baik pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggungjawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia (Nugroho, 2008).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat tahun 2014, menunjukkan bahwa jumlah lanjut usia di Propinsi Sumatera Barat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu 424.895 orang pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 439.300 orang pada tahun 2014.

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia adalah bentuk pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat atau UKBM yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat, khususnya pada penduduk lanjut usia. Lansia adalah kelompok yang telah berusia lebih dari 60

tahun, namun pralansia (45-59 tahun) dapat juga mengikuti kegiatan di posyandu lansia (Erpandi,2014).

Kegiatan posyandu lansia ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik. Seharusnya para lansia memanfaatkan adanya posyandu tersebut dengan baik, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia memanfaatkan adanya kegiatan posyandu tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap petugas kesehatan, jarak rumah, dukungan keluarga (Handayani 2012).

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Menurut Friedmen (1998) disebutkan ada empat jenis dukungan keluarga yaitu : dukungan instrument, dukungan informasional, dukungan penilaian (appraisal) dan dukungan emosional. Keluarga merupakan support sistem utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya (Maryam et.all, 2008).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Dwi Handayani (2012) mengenai dukungan keluarga, dari 100 responden menunjukkan bahwa dukungan keluarga terbanyak yaitu dukungan rendah sebanyak 60 orang (60 %). Indah Kresnawati Hasil tabel 2 menunjukkan dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga paling banyak adalah dukungan keluarga yang cukup sebanyak 33 orang (41,3%), dukungan keluarga terbanyak ke dua adalah dukungan keluarga yang baik sebanyak 28 orang (35,0%), sedangkan proporsi terkecil yaitu dukungan keluarga yang kurang sebanyak 19 orang (23,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga yang cukup sebanyak 33 orang (41,3%).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2014 tercatat sebanyak 194 posyandu lansia dengan jumlah lansia sebanyak 93.857 orang. Posyandu lansia terbanyak yaitu 23 kelompok posyandu dengan 19 kelompok posyandu yang aktif dan 4 kelompok posyandu yang tidak aktif dengan jumlah lansia sebanyak 6.396 orang.

Dari data tersebut maka Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman memiliki peringkat terbanyak posyandu lansia dari 24 Puskesmas yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan catatan laporan pembinaan lansia Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman di dapatkan bahwa sebanyak 445 orang lansia yang hadir mengikuti posyandu lansia dari 2.051 jumlah lansia yang ada di wilayah kerja puskesmas Pauh Kamar. Dari 19 posyandu yang

aktif diwilayah kerja puskesmas Pauh Kamar diketahui bahwa Posyandu Bayur paling bermasalah dalam masalah kunjungan lansia ke Posyandu.

Dari survey awal yang dilakukan pada tanggal 30 September 2015 di Posyandu Lansia, peneliti melakukan wawancara tentang dukungan keluarga terhadap 7 orang lansia. Gambaran yang peneliti dapatkan, 4 dari 7 lansia mengeluh kurangnya perhatian dan kepedulian anggota keluarga terhadap dirinya. Sebagian lansia tersebut juga mengatakan bahwa anggota keluarga lainnya tidak mau menemani dirinya pergi ke posyandu dikarenakan anggota keluarganya sedang sibuk sehingga tidak mempunyai waktu untuk menemani lansia. Hal ini tampak pada saat dilakukan wawancara lansia tersebut datang ke posyandu tanpa ditemani oleh keluarganya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Korong Bayur Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Korong Bayur Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015.??”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Korong Bayur Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga dalam mengikuti posyandu lansia di Korong Bayur Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Korong Bayur Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Korong Bayur Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam pengembangan kemampuan ilmiah khususnya pada penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan

kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar.

1.4.2 Bagi Responden

Diharapkan lansia lebih aktif untuk menghadiri posyandu lansia

1.4.3 Bagi Tempat Peneliti

Memberikan gambaran tentang pelaksanaan dukungan keluarga pada lansia dan dapat dijadikan pedoman untuk langkah – langkah yang tepat dalam Pemberian pendidikan kesehatan pada keluarga.

1.4.4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan bahan pembandingan serta dapat digunakan untuk masa mendatang.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi semua pembaca dan peneliti lebih lanjut tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar.

